

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilakukam melalui berbagai tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, yaitu mempersiapkan silabus, RPP, program harian, program semesteran, program tahunan, dan materi yang akan diajarkan. Adapun materi-materi pendidikan politik yang disampaikan sebagai berikut.
 - a. Materi kelas XI yaitu mengenai budaya politik.
 - b. Materi kelas XII yaitu mengenai sistem pemerintahan.
2. Tahapan pelaksanaan, yaitu dalam menyampaikan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, bermain peran (*role playing*), debat, dan penugasan. Adapun media yang digunakan yaitu *whiteboard*, buku

pegangan guru dan siswa, LCD proyektor, laptop, *video*, *slide power point*, komputer, majalah, artikel, koran.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran, yaitu dilakukan melalui 3 ranah penilaian sebagai berikut.

a. Ranah kognitif melalaui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah kognitif yaitu sebagai berikut.

1) Siswa dapat mendefinisikan pengertian budaya politik, dan pengertian Sistem Pemerintahan.

2) Siswa dapat menjelaskan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, dan pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia.

3) Siswa dapat menerapkan peran serta budaya politik partisipan, dan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di suatu negara melalui oraganisasi sekolah.

4) Siswa dapat menggunakan konsep budaya politik partisipan, dan sistem pemerintahan Negara.

b. Ranah afektif melalui penilaian keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah afektif yaitu sebagai berikut.

1) Siswa bertanggung jawab dalam proses diskusi dan presentasi dengan baik dan tertib.

- 2) Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam proses diskusi dan presentasi.
 - 3) Siswa saling menghargai terhadap kritik dan saran dalam proses diskusi dan presentasi.
 - 4) Siswa mampu bekerja sama secara kelompok dalam diskusi dan presentasi.
 - 5) Sesiswa mengemukakan gagasan dalam kelompok dengan penuh percaya diri dalam proses diskusi dan presentasi.
- c. Ranah psikomotorik melalui penugasan membuat makalah atau artikel secara individu maupun kelompok. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah psikomotorik yaitu sebagai berikut.
- 1) Siswa mampu memahami apa yang ditugaskan oleh guru.
 - 2) Siswa mampu melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru.
 - 3) Siswa mampu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.
 - 4) Siswa mampu membuat apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Kedua, kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dinilai sudah mendapatkan penguatan secara baik, hal ini dibuktikan dari 3 ranah berikut.

- a. Ranah kognitif, menunjukkan bahwa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 77.

- b. Ranah afektif, menunjukkan bahwa siswa dinilai sudah cukup aktif pada saat diskusi dan presentasi, siswa bertanggung jawab dengan baik dan tertib, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama secara kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan dalam kelompok.
- c. Sedangkan ranah psikomotorik, menunjukkan bahwa siswa mampu memahami, melaksanakan, membuat yang ditugaskan dan mampu meniru yang dicontohkan oleh guru.

Ketiga, Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

- a. Karena terkedala pada waktu yang terbatas. Alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn dalam 1 minggu hanya 90 menit. Dengan waktu yang terbatas itu, dirasa masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi tentang pendidikan politik pada para siswa.
- b. Karena masih ada siswa yang bersikap apatis atau kurang tertarik terhadap politik, menurut mereka politik itu membosankan, penuh dengan intrik, tipu daya, dan kepura-puraan. Sehingga kurang optimal dalam menangkap materi-materi tentang politik.
- c. Karena kurangnya dukungan dari orang tua. Tidak semua orang tua memiliki afiliasi atau ketertarikan dengan politik. Sehingga kurang adanya penguatan terhadap siswa untuk memahami politik secara utuh.

- d. Karena kurangnya buku bacaan tentang politik yang disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan. Sehingga mengurangi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep politik.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta telah melaksanakan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin melaksanakan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada semua pihak untuk mendidik siswa agar dapat memiliki sikap demokratis, jujur, bertanggung jawab, optimis, mandiri, solutif, dan lain sebagainya. Agar dapat menguatkan kesadaran terhadap politik siswa sebagai pemilih pemula.

C. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran agar kedepannya bisa lebih baik lagi, adapun sarannya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pendidikan politik di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tidak hanya dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas saja yang terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga harapannya peserta didik mendapatkan pendidikan politik secara komprehensif.

2. Meningkatkan fasilitas sekolah agar lebih baik, yaitu pada penyediaan buku bacaan tentang politik di perpustakaan, agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PKn.
3. Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan agar lebih inovatif dalam menyajikan setiap materi yang akan diajarkan, lebih memahami karakteristik dari setiap peserta didik, menambah dan memperbaharui materi yang ada dengan konteks kekinian agar tidak terkesan membosankan.
4. Peserta didik agar dapat meningkatkan sikap kooperatif, partisipasi, tanggung jawab, mandiri dan disiplin dalam proses pembelajaran di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.